

## Pengaruh Pembelajaran Al-Quran Hadist Terhadap Kemampuan Baca Tulis Qur'an di MTs Darul Ulum Waru

**Imro'atul Chasanah**

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: vivoptk59@gmail.com

**M. Sholehuddin Sulaiman**

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: sholehuddinsulaimanunsuri@gmail.com

### Abstract

*In this study there are 3 objectives: (1) To find out the learning of the Qur'an Hadith in MTs.Darul Ulum Waru Sidoarjo, (2) To find out the ability to read and write the Qur'an in MTs.Darul Ulum Waru Sidoarjo, (3) To find out the influence of learning Qur'an Hadith on the ability to read and write the Qur'an in MTs.Darul Ulum Waru Sidoarjo. This research is a quantitative research. In this study, researchers used a quantitative approach. The type of research is percentage research and product moment. The data analysis technique uses a statistical formula that is  $P = F / N \times 100\%$  and product moment correlation. The sample viewing technique in this study used purposive sampling techniques. The data collection technique uses observation, questionnaire (questionnaire) and documentation. From the results of this study, the following conclusions can be drawn: (1) Based on the percentage analysis that the Qur'an Hadith Learning in MTs. Darul Ulum Waru showed 85.94% results categorized as Very Good. (2) Based on the percentage analysis that the ability to read and write the Qur'an in MTs. Darul Ulum Waru showed a result of 88.30% categorized as Very Good. (3) Learning the Qur'an Hadith affects the ability to read and write the Qur'an in MTs. Darul Ulum Waru.*

**Keywords:** *Learning Qur'an Hadith, the ability to read and write the Qur'an.*

### Abstrak

*Dalam penelitian ini terdapat 3 tujuan : (1) Untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.Darul Ulum Waru Sidoarjo, (2) Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MTs.Darul Ulum Waru Sidoarjo, (3) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MTs.Darul Ulum Waru Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian prosentase dan product moment. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu  $P = F / N \times 100\%$  dan korelasi product moment. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling . adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket (kuosioner) dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan Analisa prosentase bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Darul Ulum Waru menunjukkan hasil 85,94% dikategorikan Sangat Baik. (2) Berdasarkan Analisa prosentase bahwa Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs. Darul Ulum Waru menunjukkan hasil 88,30% dikategorikan Sangat Baik. (3) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berpengaruh terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs. Darul Ulum Waru.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Kemampuan Baca Tulis Qur'an.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. (Rahmat Hidayat, 2019).

Pendidikan merupakan suatu perubahan tingkah laku, sifat serta pola pikir manusia menuju kedewasaan yang dilakukan dengan cara pengajaran atau penelitian. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Sementara itu Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, di Indonesia memang sering melakukan perubahan kurikulum dan sampai saat ini sudah terbukti kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan sebagai penyempurnaan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan atas dasar peningkatkan kualitas mutu dalam dunia pendidikan, dan perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan atas dasar adanya perkembangan zaman yang semakin lama dan terus menerus berubah. Maka dari itu pengembangan kurikulum memang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan

di Indonesia. Pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan. (Desi Pristiwanti. Dkk, 2022:1-2)

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman terutama dalam bidang teknologi, banyak peserta didik yang lupa akan Al-Qur'an dan Hadits. Berbagai upaya pendidik untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diarahkan untuk menumbuh-kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah, lebih menekankan kepada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut, di antaranya yaitu kemampuan dalam

membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits. Untuk memenuhi target pembelajaran bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah tersebut, seorang guru dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang guru yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Pemahaman yang akurat tentang dua warisan Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang benar tentang Al-Qur'an dan Hadits, tidak mungkin untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Memahami Al-Qur'an dan Hadits berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna isi, nalar nuzul, dan nalar wurud hadis. Sehingga dapat dipahami konteks ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan dan hadis yang disampaikan oleh Nabi SAW. Kewajiban mempelajari Al-Qur'an dan Hadits berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, pesan-pesan tertulis dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat dipahami dengan baik dan benar.

Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits menjadi bekal yang harus diamalkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan zaman. Kontekstualisasi ini penting sebagai representasi Islam yang rahmatan li'alamin, akomodatif terhadap segala kondisi,

melintasi batas ruang dan waktu. Pada titik inilah Al-Qur'an dan Hadits hadir sebagai solusi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban.

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diberikan kepada siswa untuk membentuk karakter dan landasan keimanan yang kokoh. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang cermat dan pembiasaan terhadap ajaran Islam hingga menjadi budaya dalam kehidupan. Pada akhirnya ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan mengantarkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam hal ini manusiawi terdiri dari peserta didik, guru. Material seperti buku, papan tulis, kapur, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, dan peralatan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode yang digunakan. Jika kesemua unsur tersebut dapat digunakan secara maksimal maka tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai khususnya dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pembelajaran tersebut. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah dominan, meskipun pada hakekatnya yang berperan aktif adalah peserta didik. Guru menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk disajikan kepada para peserta didiknya. Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui. Guru mempersiapkan tugas-tugas, memberikan Latihan-latihan dan menentukan peraturan dan kemajuan tiap peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an hadis merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan

agama Islam yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Tujuan pokok dari pembelajaran Al-Qur'an hadis yaitu peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan hadis dengan benar dan baik (sesuai hukum tajwid) serta melihat kondisi peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang masih bervariasi. Keadaan tersebut, disebabkan beberapa faktor diantaranya karena faktor kecerdasan (IQ), faktor guru dan bimbingan, dan faktor perhatian orang tua. Perbedaan tersebut sangat beragam, diantaranya ada peserta didik yang membaca Al-Qur'an dengan lancar namun tidak sesuai ilmu tajwid, ada peserta didik yang membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid namun tidak lancar, dan ada peserta didik yang membaca Al-Qur'an tidak lancar dan tidak sesuai ilmu tajwid. Kenyataan kemampuan peserta didik yang 3 beragam dalam membaca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor bimbingan guru dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis yang merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang banyak membahas tentang cara membaca Al-Qur'an dengan fasih.

## Metode

Teknik penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dikenal dengan metode penelitian kuantitatif. Mereka digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah disiapkan.. (Sugiyono, 2019: 15)

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Melalui metode penelitian kuantitatif, peneliti akan meneliti pengaruh pembelajaran al-qur'an hadits terhadap kemampuan membaca al-qur'an di MTs.Darul Ulum Waru Sidoarjo sebagai masalah penelitian yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah korelasi (hubungan), karena di dalam penelitian ini, penulis ingin mencari tahu seberapa hubungannya antara variable X (Pembelajaran Al-Qur'an Hadits) terhadap variable Y (Kemampuan Baca Tulis Qur'an).

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan berasal dari seluruh peserta didik MTs Darul Ulum Waru dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, angket dan dokumentasi serta referensi dari jurnal-jurnal terdahulu

## Hasil dan Pembahasan

Permasalahan penting yang dihadapi umat Islam adalah kebangkitan Islam di kalangan generasi muda, yang masih belum mampu membaca dan menulis Al-Quran. Dengan adanya suara Alquran, sebuah rumah tetap sunyi. Padahal Al-Qur'an merupakan kitab suci Islam dan merupakan sumber ajaran, hukum Islam, dan berbagai prinsip pendidikan. Islam tidak mengalami kemerosotan karena Al-Qur'an hanya ada satu, yang menjadi sumber segala aspek kehidupan, dapat dibaca dan ditulis, serta tingkat prestasi masyarakat, karena masyarakat yang sangat rendah harus

segera menghadapinya. Mempelajari Al-Qur'an mencakup pemahaman, membaca, menulis, dan menerapkannya. Membaca Al-Quran memerlukan bakat yang sama.

Setiap umat Islam wajib membaca Al-Quran secara akurat dan sesuai dengan pedoman tajwid. Kita harus selalu membaca dari Al-Qur'an. Allah SWT menganggap membaca sebagai ibadah. Penghargaan ditentukan untuk setiap huruf. Rasul menjelaskan, sebenarnya saya mengucapkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf (ro'uf, 2007), bukan alif lam satu huruf. Asalkan ada keinginan dan kemauan untuk belajar mengaji bersama, sebetulnya tidak terlalu sulit. Bagi yang ingin belajar Al-Quran, Allah menjanjikan kemudahan. (surahAl-Qamar/54:17) firman allah artinya: dan sungguh karena kami telah memudahkan peringatan Al-Quran. Apakah ada yang mau mengambil pelajaran? (Kementrian Agama: 2004).

Isi Al-Qur'an merupakan landasan yang perlu dipahami siswa. Al-Qur'an bisa dibaca dan ditulis, sehingga terjamin kemajuannya. tuntutan dan kebutuhan yang paling krusial. Secara sadar membangun generasi yang berkepribadian berakar dan bertaqwa kepada Al-Quran, serta mewujudkan tujuan pendidikan Islam sebagai pribadi yang beriman dan beriman. Nilai Al-Qur'an akan bertahan di tengah masyarakat demi kemajuan pembentukan Al-Qur'an. (Al-Munawaroh: 2020).

Di manakah kemajuan ilmu pengetahuan saat ini? adalah pertanyaan penting. Karena pengetahuan menyebar begitu cepat, pengetahuan menyentuh setiap aspek kehidupan. Untuk mencapai hal tersebut, mempelajari dan memahami isi

Alquran memerlukan berbagai pendekatan, salah satunya adalah cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan Alquran kepada siswanya. Teknik pengajaran yang paling populer dalam pendidikan agama Islam antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, teknik pembagian tugas, dan lain-lain. (Aspani, 2021).

Mengenai hadits Al-Qur'an di madrasah sebagai salah satu komponen mata pelajaran, mata pelajaran ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran agama, mengamalkan isinya sebagai pedoman agama Islam, dan pemahaman bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tema Al-Quran Hadits merupakan tema yang menekankan pada kemampuan literasi yang baik, memahami makna Al-Quran dan Hadits secara benar, kontekstual, serta mengamalkan lirik dan isinya dalam kehidupan sehari-hari, menurut Direktur Pendidikan Islam dan Madrasah Kementerian. Agama Republik Indonesia (2007).

Untuk memenuhi tuntutan utama guru akan hasil belajar yang lebih baik, siswa harus mampu mengatur proses pembelajarannya (Baharudin & Dalle: 2017). Ini adalah landasan konseptual pengalaman kerja. Oleh karena itu, mengajar pada dasarnya niat untuk membimbing siswa untuk melakukannya menciptakan tujuan yang direncanakan. Pada kenyataannya, kegiatan kelas yang disajikan oleh guru memiliki maksud dan tujuan yang sama, tetapi berbeda jenisnya (Aulia:2021).

Dick dan Carry (UNO, 2009) menyatakan sebagai berikut. Segala sesuatu

yang berkaitan dengan metode, tahapan, atau unsur-unsur pembelajaran tercakup dalam strategi pembelajaran. Strategi ini mencakup berbagai pengaturan materi dan paket program yang akan disalurkan, bukan sekedar proses atau tahapan kegiatan pembelajaran.

Berbicara hanya tentang membaca dan menulis tidak berarti mengabaikan kemampuan linguistik lainnya. kemampuan bahasa lainnya, seperti berbicara dan mendengarkan. Tentu saja, pengembangan keterampilan menulis sangatlah penting karena berkaitan erat dengan keterampilan membaca. (Eko, 2022).

Proses pembelajaran merupakan suatu kinerja yang direncanakan dan dilaksanakan yang berkaitan dengan pendapatan yang nantinya diperoleh (Dalle & Ariffin, 2018). Hasil terbaiknya adalah peningkatan kemampuannya membaca dan menulis Al-Quran, sehingga diperlukan berbagai metode dan teknik untuk menunjang media pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran diperlukan rencana dan strategi pembelajaran literasi Al-Quran.

1. Membuat rencana pembelajaran sangat penting karena memudahkan pembelajaran. Asumsi-asumsi berikut digunakan dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran: Anda harus terlebih dahulu mengembangkan rencana pembelajaran, yang mungkin dilakukan dengan desain pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Ketika mengembangkan pembelajaran, pendekatan sistem harus diterapkan.

3. Untuk membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan untuk setiap siswa.
4. Untuk mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda dari individu.
5. Dalam hal ini akan ada tujuan pembelajaran baik langsung maupun tambahan yang akan dicapai sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan.
6. Menyederhanakan pembelajaran bagi siswa merupakan tujuan akhir dari perencanaan desain pembelajaran.
7. Ketika merencanakan pengajaran, semua variabel pembelajaran harus diperhitungkan.
8. Memilih metode pengajaran yang paling efektif (Faizal,2023).

Untuk memaksimalkan pencapaian hasil pembelajaran agama yang efektif dan efisien, metode pembelajaran dapat diterapkan dengan mengadaptasi atau mengembangkannya. Sebab keadaan seperti tujuan yang ingin dicapai, sifat-sifat, dan siswa yang menganutnya akan berpengaruh terhadap metode pengajaran tersebut.

Teknik pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran secara langsung, penyajian pilihan, identifikasi permasalahan dan pemecahan berbasis dialog, bekerja dalam kelompok, pengungkapan gagasan, dan kegiatan lain yang mendorong siswa untuk merefleksikan dan memahami pelajaran. akan menghasilkan kegiatan belajar yang menyenangkan. Pembelajaran dengan cara ini akan meningkatkan nilai ujian karena dilakukan dalam suasana permainan dimana siswa dapat belajar tanpa merasa terbebani dan guru dapat memodifikasinya sesuai tujuan yang diinginkan.

Adapun beberapa hasil dari proses penelitian ini ialah hasil angket pembelajaran Al-Quran Hadits di MTS yang direkap menggunakan rumus presentase menghasilkan sebanyak 62,08% yang artinya tergolong baik karena berada di 61%-80%. Sedangkan Hasil angket kemampuan BTQ siswa dengan menggunakan rumus presentase didapatkan sejumlah 65% yang artinya tergolong baik karena berada di 61%-80%.

Pada pengujian hipotesis yang diolah menggunakan rumus *product moment* menghasilkan  $r$  hitung sebesar 0,612. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan ke tabel nilai koefisien korelasi “ $r$ ” *product moment* dengan  $df = N - nr = 64 - 2$  berarti 0.246. Berdasarkan hasil rhitung dan hasil konsultasi harga  $r_{tabel}$  di peroleh hasil masing-masing yaitu rhitung sebesar 0,612 dan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0.246 Dengan demikian, terbukti bahwa nilai rhitung lebih besar dari harga  $r_{tabel}$ . Kemudian karena rhitung  $>$   $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya ada pengaruh antara Pembelajaran Al-Qur’an Hadits terhadap Kemampuan Baca tulis Al-Quran.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan maka di konsultasikan dengan harga kritik  $r$  *product moment* secara sederhana. Besaran  $r_{xy}$  adalah 0,612 berada pada taraf 0,60-0,799 berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat. Selanjutnya mencari besarnya sumbangan X terhadap Y menggunakan rumus  $KP=r^2 \times 100\%$  dengan  $KP=37,45\%$ . Artinya pembelajaran Al-Quran Hadits memberikan kontribusi terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran sebesar 37,45% dan sisanya 62,55% ditentukan variabel lain.

## Kesimpulan

Kesimpulan dan saran dari penulis diberikan pada bagian ini dan konsisten dalam menggunakan istilah “Kesimpulan”. Kesimpulan dari penelitian harus melayani tujuan mendesak dari penelitian dalam bagian ini. Ini dapat diikuti dengan menyarankan studi masa depan yang relevan.

Berdasarkan Analisa prosentase bahwa Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs. Darul Ulum Waru menunjukkan hasil 85,94%, yang masuk pada interval 81%-100% dan dikategorikan Sangat Baik. Berdasarkan Analisa prosentase bahwa Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di MTs. Darul Ulum Waru menunjukkan hasil 88,30%, yang masuk pada interval 61%-80% dan dikategorikan Sangat Baik. Darul Ulum Waru. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Korelasi PPM (Pearson Product Moment) diperoleh harga  $r_{XY}$  0,412 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,246 yakni  $0,412 > 0,246$ . Bahwa ada Pengaruh Pembelajaran Al-Qur’an Hadits terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di MTs. Darul Ulum Waru. Hal ini terbukti dari tabel interpretasi Koefisien Korelasi nilai  $r$  diketahui bahwa nilai  $r_{XY}$  sebesar 0,412 berada diantara nilai 0,40 sampai dengan 0,599 dan dikategorikan sedang.

Dapat diambil kesimpulan, Hipotesis pada penelitian ini di terima yaitu Adanya Pengaruh Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma’ruf. (2015). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Achyadi, M. M. (2021). Korelasi Antara Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran Dengan Capaian Pembelajaran Mahasiswa Sekolah

- Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Buntet Pesantren Cirebon. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75-93.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Ibrahim, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arbain Nurdin (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah*. Cet 4. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Aspani. (2021). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTSN 9 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 17-28.
- Aulia, A. R. (2021). Aktualisasi Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Guna Meningkatkan Kualitas Pemahaman
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet-4
- Dokumen MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo, 2023
- Eko Fitriani, A. H. (2022). Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia di SD IT Abata Lombok. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 75-82.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizal Amir, (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus di MTs N 1 Cirebon). *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10-21. Hanum, Latifah. 2021. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontektual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan*. (Journal of Islamic Education) Vol.2, No.1.
- Imam Zarkasyi (2014), *Pelajaran Tajwid*, Trimurti Press, Ponorogo,
- Idris, T., & Mahyuni, E. (2013). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadits Di Min Rukoh Darussalam Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joni R, R. A. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEA* , 59-74.
- Kementerian Agama, (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Munawaroh. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang. *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 96-111.



- Nata, Abudin (2004). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmat Hidayat, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Riduwan, Buchari Alma, Akdon. (2019). *Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula*. Alfabeta: Bandung.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyo Budiwanto. (2017). *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*.
- Tusriyanto. (2014). *Pembelajaran IPS SD/MI*. Yogyakarta: Kaukaba.